

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara perbedaan permanen dengan persistensi laba. Hal tersebut menggambarkan perbedaan permanen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan persistensi laba, di mana saat beda permanen meningkat maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh mayoritas perusahaan manufaktur memiliki beda permanen positif, artinya laba perusahaan manufaktur diakui oleh ketentuan perpajakan namun tidak diakui oleh ketentuan akuntansi sehingga laba fiskalnya tinggi dan pajak yang harus dibayarkan juga tinggi akibatnya, persistensi laba perusahaan manufaktur menjadi kurang baik.
2. Terdapat hubungan antara perbedaan waktu dengan persistensi laba. Hal tersebut menggambarkan perbedaan waktu mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan persistensi laba, di mana saat beda waktu meningkat maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh mayoritas perusahaan manufaktur memiliki beda waktu positif, artinya pengakuan beban untuk perpajakan lebih lambat dibandingkan pengakuan untuk akuntansi sehingga beban fiskalnya menurun dan pajak yang harus

dibayarkan menjadi tinggi akibatnya, persistensi laba perusahaan manufaktur menjadi kurang baik.

3. Terdapat hubungan signifikan antara perbedaan permanen dan perbedaan waktu dengan persistensi laba. Hal tersebut menggambarkan perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat keeratan cukup. Kondisi ini terjadi karena perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara bersama-sama dapat menunjukkan adanya campur tangan yang berlebih pada manajemen dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan untuk menentukan besarnya laba akuntansi.

Hal ini membuktikan dan konsisten dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat hubungan antara perbedaan permanen dan perbedaan waktu dengan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Kontribusi yang diberikan oleh perbedaan permanen dan perbedaan waktu adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa antara perbedaan permanen dan perbedaan waktu memiliki pengaruh yang cukup terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi jumlah perbedaan permanen dan perbedaan waktu pada suatu perusahaan akan menurunkan persistensi laba perusahaan tersebut dan

semakin rendah jumlah perbedaan permanen dan perbedaan waktu perusahaan, maka akan meningkatkan persistensi labanya.

2. Perusahaan yang memiliki persistensi laba yang baik artinya perusahaan tersebut mampu mengelola rekonsiliasi pajaknya dengan maksimal, karena dapat meminimalisasi beban pajak yang harus dibayarkan dari aktivitas perusahaan pada tahun tersebut sehingga perusahaan bisa mengharapkan laba yang sama pada tahun berikutnya.
3. Pengelolaan rekonsiliasi pajak bukan satu-satunya faktor yang mampu dijadikan acuan baik atau buruknya persistensi laba suatu perusahaan karena dari penelitian ini, perbedaan permanen dan perbedaan waktu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persistensi laba perusahaan manufaktur.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola rekonsiliasi pajak supaya beban pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalisasi agar laba bersih perusahaan persisten antara tahun saat ini dengan tahun berikutnya maupun tahun sebelumnya karena persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan memiliki persistensi laba yang baik, keberlangsungan hidup perusahaan tersebut akan bertahan lama dan mampu meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

2.1 Mengambil periode pengamatan dalam rentang waktu yang panjang. Hal ini didasari oleh adanya peraturan perpajakan di Indonesia yang menyatakan bahwa masa berlaku perpajakan adalah lima tahun. Dengan adanya rentang waktu yang panjang maka diharapkan efek yang ditimbulkan oleh perbedaan permanen maupun perbedaan waktu dapat ditangkap dengan lebih akurat.

2.2 Menggunakan sampel perusahaan baik yang laba maupun rugi agar dapat memberikan kondisi yang lebih nyata dan mengembangkan model penelitian pada sektor lain selain sektor manufaktur.

2.3 Membahas dan meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi persistensi laba seperti, penghasilan, beban operasi, harga pokok produksi, dan beban keuangan.